

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah durian merupakan salah satu jenis buah-buahan tropis yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah durian yang memiliki keanekaragaman genetik. Diperkirakan ada 27 spesies durian tersebar di Kalimantan, Sumatera, dan Irian Jaya (Astaman, 2007). *Durio zibenthinus* Murr. merupakan tanaman musiman yang sangat digemari masyarakat dan paling sukses dibudidayakan (Purba, 2005). Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio zibenthinus* Murr. di Indonesia merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Dari hasil pemuliaan tanaman, diharapkan akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya.

Produksi buah durian Indonesia menduduki peringkat ke-4 komoditi buah unggul dengan jumlah produksi sebesar 764.563 ton dan tersebar diseluruh Nusantara (Departemen Pertanian 2013). Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan produksi durian tertinggi yaitu sebesar 246.762 ton, diikuti Provinsi Sumatera Selatan (211.951 ton), Provinsi Jawa Barat (102.450 ton), Provinsi Jawa Timur (100.060 ton), dan Provinsi Jawa Tengah (85.340 ton). Meningkatnya permintaan pasar tidak sebanding dengan peningkatan produktifitas sehingga kebutuhan konsumsi buah durian tetap tinggi. Salah satu permasalahan dalam produksi durian di Indonesia adalah petani masih menggunakan teknik konvensional dalam penyediaan bibit unggul dan berkualitas.

Perkembangbiakan secara generatif yaitu perkembang biakan tanaman menggunakan bagian generative tanaman seperti biji. Perkembangbiakan bibit

durian yang berasal dari biji mempunyai kekurangan, yaitu varietas baru yang muncul belum tentu baik, tidak bisa dipastikan mempunyai sifat baik seperti induknya, dan berbuahnya lama (Irwanto, 2013). Dalam penyediaan bibit yang unggul dan berkualitas dibutuhkan teknik atau metode yang tepat untuk mempermudah tersedianya bibit durian unggul untuk petani. Untuk menghasilkan bibit berkualitas perlu dilakukan perbanyakan tanaman melalui metode vegetatif untuk memastikan bibit memiliki sifat yang serupa dengan induknya dan terhindar dari segregasi. Salah satu perbanyakan vegetatif yang bisa dilakukan yaitu melalui stek pucuk. Penambahan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) merupakan solusi yang dapat dimanfaatkan sebagai zat sintetik yang menyerupai bentuk alamiah hormon pertumbuhan dengan konsentrasi yang kecil mampu memengaruhi pertumbuhan suatu tanaman (Zulkarnain, 2011).

Stek pucuk merupakan cara perbanyakan tanaman yang relatif mudah dilakukan. Pembibitan dengan cara ini merupakan salah satu cara cepat dalam memenuhi kebutuhan bahan tanaman skala besar. Namun dalam proses produksi diperlukan media tanam dan juga zat pengatur tumbuh yang tepat untuk memperoleh kualitas bibit yang baik. Zat pengatur tumbuh (ZPT) merupakan senyawa organik bukan hara yang mempengaruhi proses fisiologi suatu tanaman (Widyastuti dan Tjokrokusumo 2006). Seringkali ZPT yang secara alami ada dalam tanaman berada di bawah optimal, sehingga dibutuhkan sumber dari luar untuk menghasilkan respon yang maksimal. Pada fase pembibitan dengan metode stek, penggunaan ZPT secara langsung dapat meningkatkan kualitas bibit serta mengurangi jumlah bibit yang tumbuh abnormal (Salisbury dan Ross 1992).

Menurut Sugiyarto (2013), pemberian BAP dalam media MS mampu memicu pertumbuhan tunas pada eksplan nodia durian pada konsentrasi 2 dan 4 ppm dan penambahan 2,4-D (0.4, 1.0, dan 1.5 ppm) mampu menginduksi kalus pada daun durian. Pada konsentrasi 2 ppm kalus yang dihasilkan berwarna putih, berair dengan daun yang tidak terlalu menggulung sedangkan konsentrasi 0,4 dan 1,5 ppm menghasilkan kalus hijau dengan daun yang menggulung. Namun teknik kultur jaringan yang digunakan membutuhkan dana yang cukup mahal dan tidak memungkinkan terjangkau oleh pakar bibit durian yang umumnya relatif sederhana dalam mendapatkan bibit yang unggul. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan pengembangan bibit durian dengan cara vegetatif yang dapat menghasilkan bibit yang sama dengan induknya yaitu salah satu metode yang digunakan adalah setek pucuk daun.

Bedasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Aplikasi Beberapa Hormon Alami dan Pupuk Bayfolan Terhadap Pertumbuhan Stek Pucuk Tanaman Durian (*Durio zibenthinus* Murr.).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi hormon alami dan pemberian pupuk Bayfolan terhadap pertumbuhan stek pucuk tanaman durian (*Durio zibenthinus* Murr.)

1.3. Hipotesis Penelitian

1. Aplikasi masing-masing hormon alami menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan stek tanaman durian (*Durio zibenthinus* Murr.).
2. Aplikasi pupuk daun Bayfolan dengan dosis yang berbeda menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan stek tanaman durian (*Durio zibenthinus* Murr.).
3. Interaksi hormon alami dan pupuk daun Bayfolan menunjukkan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek tanaman durian (*Durio zibenthinus* Murr.).

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan aspek perbanyakan tanaman durian.